



Salah Sangka

Benito Leroy Bernard Silaban



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada hari Jum'at saat makan siang, aku menuju kantin gedung 2. Aku sedang mencari tempat duduk. Selama kurang lebih 5 menit, aku mencari tempat duduk yang nyaman untuk aku bisa menghabiskan makan siangku. Aku belum melihat tempat yang kosong dan nyaman. Tak lama, saat melihat agak jauh, aku menemukan tempat duduk yang kosong. Tempat duduk

tersebut di dekat *wastafel*. Aku langsung menuju ke tempat itu dan meletakkan semua perlengkapan makananku, botol minum dan tempat makan dari catering di atas meja itu.

Saat itu menu makan siangku adalah kentang yang dimasak dengan sosis yang digoreng dengan keju leleh. Baunya sangatlah sedap dan enak sekali. Rasanya lembut dan gurih. Saat sudah kurasakan satu sendok, aku terkejut karena rasanya belum pernah aku merasakannya. Enak sekali.

Saat sedang menikmati makan siangku, aku mendengar ada suara hentakan sepatu mendekatiku, tapi tidak aku hiraukan. Namun lama kelamaan aku mulai ketakutan.

Aku mencari asal suara itu dari mana dan siapa. Terdengar seperti ada yang datang menuju ke arahku. Aku mulai merasa takut untuk melihat siapa yang datang. Aku mulai berkeringat dan gemetar dan mulai menggigit jari-jariku. Aku kumpulkan keberanian untuk melihat siapa yang datang.

Aku mulai berpikir siapa yang datang dan bertanya-tanya untuk apa ia menghampiriku. Aku mulai menebak, "Mungkin itu guru atau pak OB. Aku melihat ke belakang, tidak ada apa-apa dan siapa-siapa. Aku mulai kebingungan dan menggaruk kepalaku. Aku semangati diriku dan harus temukan jawabannya.



Saat akan melanjutkan makan, tak lama kemudian ada yang datang dan menyuruhku pindah. Laki-laki berambut pendek itu berbicara dengan nada keras seperti memarahiku. Aku tidak tau dia siapa dan mengapa dia menyuruhku pindah. Orang yang memarahiku adalah kakak kelas dan muka dia terlihat sangat marah. Saat aku tanya mengapa ia

marah, dia mengatakan “Ini tempat dudukku!” sambil menaruh semua peralatan makanannya seperti botol minum dan kotak makanan di depan makananku.

Aku sudah berusaha mengingatkannya beberapa kali untuk bicara baik-baik tapi dia tidak mau mendengarkanku dan tetap marah-marah. Tak lama kemudian temannya datang. Aku juga tidak kenal siapa dia dan mengapa dia mendatangi kami.



Aku baru tahu ternyata ia adalah teman kakak kelas yang memarahiku. Dia terlihat mau membelaku. Dia datang dengan wajah marah ke temannya. Awalnya aku bingung mengapa dia datang menghampiri kami. Kemudian kakak kelas itu mulai memarahi temannya, anak yang memarahiku. Kakak kelas yang tadi memarahiku, tiba-tiba bermuka takut pada temannya. Kemudian kakak kelas yang

memarahi temannya yang memarahiku mengatakan “Tidak apa-apa, duduk saja di tempat ini.” Aku langsung duduk tenang kembali di tempat itu dan menghabiskan makan siangku yang enak sekali. Anak yang membelaku mengingatkan temannya yang tadi memarahiku untuk langsung meminta maaf. Kemudian anak yang memarahiku langsung minta maaf. Akhirnya dia pergi mencari tempat kosong lain di kantin. Aku memilih kantin sebagai tempat berkesan karena itu tempat aku mengisi energi dan belajar untuk tidak boleh salah sangka lagi.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.